

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang**

Kepmenkes RI (2014) Menyebutkan Buku Kesehatan Ibu dan Anak (KIA) merupakan buku pedoman yang dimiliki oleh ibu dan anak, yang berisi informasi dan catatan kesehatan ibu dan anak. Buku KIA merupakan satu satunya alat pencatatan pelayanan kesehatan ibu dan anak sejak ibu hamil, melahirkan dan selama masa nifas hingga bayi yang dilahirkan berusia 5 tahun, termasuk pelayanan KB, imunisasi, gizi, dan tumbuh kembang anak.

Hasil penelitian riskesdas 2018 secara nasional di Indonesia, anak usia 0-59 bulan yang memiliki buku KIA dapat menunjukkan 65,9%, hal ini mengalami peningkatan jika dilihat daripada tahun 2013. Sementara untuk ibu yang memiliki anak balita masih ada 34,1% yang tidak memiliki buku KIA. Pada Provinsi Jawa Timur anak usia 0-59 bulan yang memiliki buku KIA menunjukkan 85,0% , hal ini juga mengalami peningkatan daripada tahun sebelumnya. Sedangkan pada Kabupaten Malang anak usia 0-59 bulan yang memiliki buku KIA menunjukkan 96,69%, hal ini juga mengalami peningkatan dari tahun sebelumnya. Menurut data Puskesmas Wagir pada bulan Juli tahun 2019 terdapat 30 balita usia 2-3 tahun dari 81% ibu balita tidak bekerja, tepatnya di Posyandu Ngingrim telah memiliki

buku KIA namun ibu belum mengetahui manfaat buku KIA. Dimana manfaat buku KIA salah satunya yaitu upaya pemberdayaan keluarga dan masyarakat melalui penggunaan buku KIA (Depkes RI, 2013) Hal ini dibuktikan pada saat kunjungan ke kader posyandu balita Ngingrim, dari jumlah 30 buku KIA yang dibawa ke posyandu oleh ibu balita, beberapa buku belum terisi terutama pada bagian stimulasi perkembangan anak. Pada kenyataannya buku KIA tersebut dibawa masing-masing oleh ibu balita tanpa ada yang ditinggal di posyandu maupun di rumah kader. Hal ini dapat terjadi karena ibu balita belum mengetahui maksud dan cara mengisi buku KIA.

Pada kegiatan upaya pemanfaatan buku KIA di Kabupaten Malang, Dinkes Kabupaten Malang menentukan indikator kerja yang dapat diukur adalah meningkatnya cakupan pemanfaatan buku KIA oleh tenaga kesehatan. Hal ini menunjukkan fokus penggunaan buku KIA masih diukur dari segi kuantitas penggunaan oleh tenaga kesehatan dalam pencatatan sebagai rekam medis bagi ibu dan anak, bukan dari pengetahuan dan kemandirian ibu balita dalam memelihara kesehatan ibu dan anak. Penggunaan buku KIA dapat optimal apabila tenaga kesehatan dan kader berperan aktif memastikan bahwa ibu dan keluarga faham tentang isi buku KIA. Beberapa studi menunjukkan bahwa peningkatan pemahaman dan penerapan Buku KIA oleh kader dan ibu/ keluarga memberi dampak yang signifikan terhadap peningkatan cakupan pelayanan dan status kesehatan ibu dan anak. Peningkatan pengetahuan

buku KIA bisa dilakukan dengan berbagai cara salah satunya dengan pemberian pendidikan kesehatan sesuai kebutuhan balita kepada ibu balita secara mendalam pada saat kunjungan ke posyandu (Kemenkes, 2015).

Salah satu manfaat Buku KIA merupakan media KIE yang utama dan pertama yang digunakan untuk meningkatkan pemahaman ibu, suami dan keluarga/pengasuh anak dipanti /lembaga kesejahteraan sosial anak akan perawatan kesehatan ibu hamil sampai anak usia 6 tahun. Buku KIA merupakan catatan kesehatan lengkap yang dapat dibaca setiap saat dan disimpan ditingkat rumah tangga, sehingga keluarga/ibu dan petugas kesehatan baik formal maupun non formal bisa menggunakannya untuk memantau perkembangan intervensi pelayanan kesehatan dasar yang dirancang untuk menjamin kesehatan, keselamatan dan kelangsungan hidup ibu hamil dan anaknya (Muhammad AM, 2012). Hasil penelitian Septi (2015), ada pengaruh antara KIB (Kelas Ibu Balita) dengan pengetahuan terhadap pemanfaatan buku KIA. Pengetahuan tentang kesehatan ibu dan anak dalam buku KIA dapat meningkat dengan program KIB. Informasi mengenai kesehatan ibu dan anak yang terdapat dalam buku KIA sangat lengkap, sehingga dengan adanya buku KIA maka pengetahuan ibu semakin meningkat dan dapat meningkatkan derajat kesehatan ibu dan anak. Program KIB di posyandu Ngingrim telah berjalan setiap 5 bulan sekali yang dilakukan bersamaan dengan pelaksanaan posyandu balita, tepatnya sebelum dilakukan penimbangan. Dalam program ini ibu balita diberikan pengetahuan mengenai tumbuh

kembang anak hingga menu makanan tambahan yang sesuai dengan kebutuhan anak oleh bidan, namun pada program ini belum efektif dikarenakan banyak ibu balita yang belum datang.

Berdasarkan hasil studi pendahuluan yang dilakukan di posyandu Ngingrim Kecamatan Wagir pada bulan September 2019, dari 12 orang ibu yang memiliki anak usia 2-3 tahun belum mengetahui tentang perkembangan anak usia 2-3 tahun, hal ini terlihat dari hasil wawancara ibu mengatakan belum pernah mendapat maupun mengikuti pendidikan kesehatan yang membahas tentang perkembangan anak usia 2-3 tahun. Selain itu, 9 dari 12 ibu balita belum mengisi buku KIA bagian stimulasi tumbuh kembang, hal ini terlihat dari buku KIA yang dibawa oleh ibu balita ke posyandu masih kosong (belum terisi). Oleh karena itu, peneliti mengambil judul penelitian “Pengaruh Pendidikan Kesehatan Tentang Perkembangan Anak Usia 2-3 Tahun dengan Menggunakan Buku Kesehatan Ibu dan Anak (KIA) Terhadap Pengetahuan Ibu Balita di Posyandu Ngingrim Kecamatan Wagir”.

## **1.2 Rumusan Masalah**

Apakah ada pengaruh pendidikan kesehatan tentang perkembangan anak usia 2-3 tahun dengan menggunakan buku kesehatan ibu dan anak (KIA) terhadap pengetahuan ibu balita di posyandu Ngingrim Kecamatan Wagir?

### **1.3 Tujuan Penelitian**

#### **1.3.1 Tujuan Umum**

Mengetahui pengaruh pendidikan kesehatan tentang perkembangan anak usia 2-3 tahun dengan menggunakan buku kesehatan ibu dan anak (KIA) terhadap pengetahuan ibu balita di posyandu Ngingrim Kecamatan Wagir

#### **1.3.2 Tujuan Khusus**

- a. Mengidentifikasi pengetahuan ibu balita sebelum pendidikan kesehatan tentang perkembangan anak usia 2-3 tahun
- b. Mengidentifikasi pengetahuan ibu balita sesudah pendidikan kesehatan tentang perkembangan anak usia 2-3 tahun
- c. Menganalisis pengaruh pendidikan kesehatan tentang perkembangan anak usia 2-3 tahun dengan menggunakan buku kesehatan ibu dan anak (KIA) terhadap pengetahuan ibu balita

### **1.4 Manfaat Penelitian**

#### **a. Manfaat Teoritis**

Memberikan informasi ilmiah dan penelitian lebih lanjut untuk meningkatkan pengetahuan ibu balita tentang perkembangan dan stimulasi anak usia 2-3 tahun dengan penguatan peran buku KIA.

#### **b. Manfaat Praktis**

Sebagai pemanfaatan buku KIA bagi ibu balita yaitu pemberdayaan keluarga dan masyarakat dan kemandirian dalam menstimulasi perkembangan anak usia 2-3 tahun melalui penggunaan buku KIA.

